

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian Kualitatif**

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Muslimin (2016:46) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dibanding dengan kuantitatif. Penelitian kualitatif bisa menggambarkan & mengungkapkan / menggambarkan & menjelaskan.

Prosedur kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki cara yang unik untuk menganalisis datanya dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Menurut Craswell (dalam Bungin, 2006:307) menyebutkan beberapa asumsi, dalam pendekatan kualitatif, yaitu (1) Peneliti Kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil (2) peneliti kualitatif lebih fokus pada interpretasi, (3) peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan observasi terjun langsung kelapangan, (4) menjadi gambaran bahwa peneliti turut langsung dalam penelitian , dan paham melalui kata atau gambar, dan (5) bersifat induktif, dalam artian membuat konsep, hipotesa, dan teori berdasarkan data dilapangan.

Metode ini membahas rancangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu membahas sampel penelitian, pengumpulan dan prosedur-prosedur perekaman data secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif ditujukan untuk dapat menafsirkan dan memberi gambaran mengenai strategi

presentasi diri yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini, meninjau karakteristik dan metode dari pendekatan kualitatif yang tepat dengan permasalahan yang diteliti.

### **3.2 Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif**

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Menurut Jalaluddin Rakmat, metode deskriptif kualitatif sangat berguna, perbedaan metode kualitatif dengan metode yang lainnya, yaitu

“Metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel” (Rakmat, 2011:24)

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang di tempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid.

Peneliti menggunakan konstruktivisme, Konstruktivistik atau konstruktivisme. Adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup.

Asal kata konstruktivisme adalah “to construct” yang artinya membangun atau menyusun. Menurut Carin (dalam Anggriamurti, 2009) bahwa teori konstruktivisme adalah suatu teori belajar yang menekankan bahwa para siswa sebagai pebelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual. Menurut Von Glasersfeld (dalam Anggriamurti, 2009) bahwa konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya.

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus respon, konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya.

Peneliti menggunakan Teori Konstruktivisme menurut Piaget, yaitu

Teori Piaget berlandaskan gagasan bahwa perkembangan anak bermakna membangun struktur kognitifnya atau peta mentalnya yang diistilahkan “Skema” atau konsep jejaring untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan di sekelilingnya. Konsep skema sendiri sebenarnya sudah banyak dikembangkan oleh para ahli linguistic, psikologi kognitif dan psikolinguistik

yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami adanya interaksi antara sejumlah faktor kunci yang berpengaruh terhadap terhadap proses pemahaman.

Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya. Proses tersebut meliputi:

1. Skema/skemata adalah struktur kognitif yang dengannya seseorang beradaptasi dan terus mengalami perkembangan mental dalam interaksinya dengan lingkungan. Skema juga berfungsi sebagai kategori-kategori untuk mengidentifikasi rangsangan yang datang, dan terus berkembang.
2. Asimilasi adalah proses kognitif perubahan skema yang tetap mempertahankan konsep awalnya, hanya menambah atau merinci.
3. Akomodasi adalah proses pembentukan skema atau karena konsep awal sudah tidak cocok lagi.
4. Equilibrasi adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sehingga seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skemata). Proses perkembangan intelek seseorang berjalan dari disequilibrium menuju equilibrium melalui asimilasi dan akomodasi.

Lebih jauh Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Belajar merupakan proses untuk membangun penghayatan terhadap suatu materi yang disampaikan. Bahkan, perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, perkembangan

kognitif itu sendiri merupakan proses berkesinambungan tentang keadaan ketidakseimbangan dan keadaan keseimbangan (Poedjiadi, 1999: 61).

Dari pandangan Piaget tentang tahap perkembangan kognitif anak dapat dipahami bahwa pada tahap tertentu cara maupun kemampuan anak mengkonstruksi ilmu berbeda-beda berdasarkan kematangan intelektual anak. Pada teori ini konsekuensinya adalah siswa harus memiliki ketrampilan untuk menyesuaikan diri atau adaptasi secara tepat.

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang muncul dalam pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara seperti dokumentasi, materi visual, serta merancang protokol untuk mencatat informasi

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive sampling, peneliti melakukan pertimbangan untuk memilih informan dengan tujuan tertentu. Ashilla sikado dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa ashilla adalah seorang selebgram yang valid untuk dijadikan sebagai informan.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Creswell mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan

proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2013: 47), sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan di observasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti, menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti, menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.

9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Teknik di atas, peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

### **3.3.2.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dibagi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku dimana susunan pertanyannya sudah ditetapkan dan jawabannya sudah disediakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur agar dapat menggali lebih dalam terkait dengan data yang dibutuhkan informan dengan wawancara mendalam. Pada jenis wawancara tak terstruktur, pertanyaan yang diajukan bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Untuk wawancara menggunakan pendekatan petunjuk umum mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang tidak harus ditanyakan secara berurutan.

Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses dengan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah antar lain:

- Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal mengenal sebelumnya
- Responden selalu menjawab pertanyaan
- Pewawancara selalu bertanya
- Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus bersifat netral
- Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin, 1992 dalam Hadi, 2007). Tanya jawab`sepihak` berarti bahwa pengumpulan data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, Tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah berencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.



Peneliti sebelum melakukan wawancara dengan informan, pasti mempersiapkan pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada responden dan menyusunnya. Lalu mengumpulkan dokumen wawancara dengan rekaman dan foto berguna untuk bukti saat pengujian.

### **3.3.2.2 Teknik Observasi Lapangan**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahaskan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana, 2016: 163) yaitu: “pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan intropeksi”. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian lapangan bertemu langsung dengan informan selebgram Ashilla Sikado, lokasi penelitian yakni di Mall BXC Tangerang Selatan untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung bagaimana Panggunng Depan dan Panggung Belakang Ashilla Sikado.

Melalui teknik observasi lapangan ini, peneliti berupaya untuk masuk dalam interaksi dengan Selebgram Ashilla Sikado untuk dapat mengetahui bagaimana Panggung depan dan Panggung Belakang. Berkenan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas dibelakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu. Peneliti mennganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi yang demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi yang

berkembang, saat Ashilla Sikado sedang tidak ada schedule , Peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan analisis.

### **3.3.2.3 Studi Dokumen**

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan

1. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber stabil
2. Berguna sebagai bukti suatu pengujian
3. *Record* relatif murah, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perekam suara untuk merekam dan memberi pesan sebagai pengumpulan data karena hal tersebut diperlukan untuk menyajikan bukti yang dihasilkan dari presentasi diri yang terjadi pada panggung depan dan panggung belakang dalam kehidupan sehari-harinya.

### **3.3.2.3 Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan terlepas dari literatur ilmiah. Karena dalam menyusun suatu penelitian teknik ini merupakan teknik yang dibutuhkan untuk memperkuat data, terutama sebagai acuan pengecekan ulang kebenaran pengamatan.

### **3.3.2.4 Proses Pendekatan Terhadap Informan**

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara Pendekatan Struktural, dimana peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediannya untuk diteliti. Berdasarkan pendekatan struktural ini, peneliti mendapatkan nama Ashilla sikado seorang selebgram (selebriti Instagram) yang dijadikan sebagai informan kunci.

### **3.4 Triangulasi Data**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dan berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda beda akan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Pada masa 1950-an hingga 1960-an, metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan

penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

Menurut Denzin (1970), triangulasi adalah angkah pepaduan berbagai sumber data, peneliti, teori, dan metode dalam suatu penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu.

Berdasar pengertian yang lebih luas itu, tampak Denzin membedakan triangulasi ke dalam empat tipe. yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Misalnya, wawancara mendalam tentang cara-cara pengobatan tradisional dapat dilakukan terhadap para dukun, orang lanjut usia, tukang jamu, dan lain-lain.

Dalam triangulasi sumber data perlu diperhatikan adanya tiga tipe sumber data yaitu waktu (misalnya: kegiatan harian atau musiman), ruang (misalnya: rumah atau dusun/desa), dan orang-orang sebagai sumber data juga masih dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu agregat (individu-individu sampel terpilih), interaktif (grup kecil, keluarga, kelompok kerja), dan kolektivitas (organisasi, komunitas, masyarakat desa).

#### 2. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah pelibatan sejumlah peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian yang sama. Triangulasi peneliti

dimaksudkan antara lain untuk menghindari potensi bias individu pada peneliti tunggal.

Satu hal yang perlu diperhatikan, jika suatu penelitian menerapkan triangulasi peneliti, maka harus dipastikan bahwa peneliti yang paling ahli terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Jika peran itu diwakilkan kepada asisten atau mahasiswa, maka triangulasi peneliti menjadi kurang atau bahkan tidak efektif.

### 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data.

Triangulasi teori ini sebenarnya jarang sekali tercapai dalam penelitian sosial. Soalnya berbagai teori, karena memiliki asumsi-asumsi dasar yang berbeda, akan menerangkan seperangkat data yang sama secara berbeda pula.

Karena itu untuk menghindari kerumitan akibat ketidak-koherenan antar teori, peneliti kualitatif lebih suka membiarkan data itu sendiri yang “berbicara”. Atau, alternatif lain, peneliti memilih satu atau beberapa proposisi yang masuk akal dan relevan dengan masalah yang dikaji.

### 4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri. Dengan memadukan sedikitnya tiga metode, misalnya pengamatan berpartisipatif, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen, maka satu dan lain metode akan saling menutupi kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya.

Menurut peneliti, triangulasi penting dalam penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Pemahaman yang mendalam (*Deep Understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab, penelitian

Kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (*to explain*) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu. Kedalaman pemahaman akan diperoleh hanya jika data cukup kaya, dan berbagai perspektif digunakan untuk memotret sesuatu fokus masalah secara komprehensif. Karena itu, memahami dan menjelaskan jelas merupakan dua wilayah yang jauh berbeda.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah pencarian pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.

Artinya, “ semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. “ (Gunawan, 2013:210).

Teknik Pengumpulan data dan analisis data tidak mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut, berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya ke dalam unit-unit, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

(1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. (Gunawan, 2013:211)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data, menurut Miles dan Huberman:

``pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.`` (Gunawan, 2013:211)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

### **3.6 Unit Analisis Data**

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas:

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini



1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari partisipan
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013:274-275)

Tahap-tahap analisis kualitatif dapat dijelaskan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data** (data collection) adalah kegiatan pengumpulan data-data yang ada.
2. **Reduksi data** (data collection) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Dapat dikatakan juga sebagai kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data,
3. **Penyajian data** (*data display*) adalah deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi** (*conclusion drawing and verification*) merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasikan data-data yang diperoleh. Bisa dikatakan sebagai suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005:248) merupakan upaya “mengorganisasikan data memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut

#### 1. Mentraskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh dosen pembimbing

#### 2. Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan masalah yang diteliti, menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

#### 3. Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendaptkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian

#### 4. Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

### 3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode keabsahan data atau uji validitas data berfungsi sebagai pendeteksi kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh oleh peneliti. Untuk menghindari kesalahan data, perlu diadakan pemeriksaan kembali (*recheck*) terhadap data yang terkumpul sehingga dalam laporan penulisan data yang disajikan dapat terhindar dari kesalahan. Keabsahan data adalah dengan *triangulasi*.

Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari data tersebut perbandingan dari data itu sendiri. Metode triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan cara meningkatkan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain (Satori & Komariah, 2010:170). Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan penelitian mengenai presentasi diri selebgram yang terjadi pada panggung depan dan panggung belakangnya kemudian dikroscek kembali dengan menggunakan dokumentasi.

### 3.9 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012: 117).

Commented [WU5]: Tidak relevan

Dalam menentukan Batasan yang dapat dikategorisasikan, Hammersley dan Atkinson (1983) berpendapat sebagai berikut ini:

Kategori yang digunakan dapat merupakan kategori yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, kategori dari responden (Kategori Emik), kategori dari peneliti terdahulu (kategori Etik), atau menggabungkan semua kategori tadi. (Alwasilah, 2002:235)

Masih menurut Hammersley dan Atkinson (1983) dalam Alwasilah (2002), pemilihan sampel responden pun sangat berpengaruh pada pengembangan teori. Sementara itu, pengembangan teori dan pengumpulan data akan mempengaruhi pengembangan kategori berikut penentuan sampelnya.

### 3.9.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan sangatlah penting. Akses terhadap informan adalah peneliti menghubungi admin Ashilla sikado lalu, sehingga peneliti akan mendapatkan informasi dari informan

dan peneliti akan mengetahui bagaimana Ashilla sikado sebagai selebriti Instagram.

Kuswarno (2009:61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

### **3.9.2 Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan penelitian atau narasumber untuk mendapatkan data. Narasumber berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut

#### **Key Informan**

Nama : Ashilla Pratiwi Sikado

Usia : 25 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Pekerjaan : selebriti Instagram dan content creator

Ashilla sikado adalah seorang selebgram yang memiliki, ia cenderung memberikan kesan yang unik pada akun instagram pribadinya sebagai panggung

depan, dimana ia rela melakukan apa saja untuk menghibur pengikutnya di instagram agar terlihat oleh khalayak bahwa dirinya orang yang menghibur dan berbeda.

Hal tersebut dapat dilihat dari bukti dokumentasi yang peneliti dapat dari akun instagram pribadinya dimana ia mengunggah foto dan video yang terlihat ceria dan menyenangkan tanpa malu menunjukkan sisi kehidupan untuk ditampilkan di media sosial instagram sebagai panggung depan agar eksistensi mendapat pengakuan oleh pengguna akun instagram lainnya terhadap dirinya. Pengguna username @AshillaSikado memiliki kurang lebih 273.000 *followers* , ashilla mendapatkan banyak pengikut karena ia rutin membuat foto dan video dikarenakan netizen menyukai konten yang dibuat oleh ashilla.

Ashilla bisa mendapatkan puluhan bahkan ratusan ribu likes dan ribuan komentar di akun pribadi Instagramnya.

Namun dipanggung belakang Ashilla ternyata lebih pendiam, dan bukan orang yang gampang percaya diri. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti informan tersebut dikarenakan memiliki kesenjangan yang berbeda antara panggung depan dan realitas panggung belakang. Peneliti juga tertarik untuk meneliti strategi presentasi diri yang dilakukan oleh Ashilla sikado sebagai hasil dari studi kasus dengan teori yang peneliti disini yaitu dramaturgi yang membahas panggung depan dan panggung belakang.

Dalam penelitian ini kriteria selebgram yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Selebgram yang peneliti pilih merupakan seseorang yang memiliki jumlah followers aktif minimal 20.000
2. jumlah *viewer* dalam setiap post (foto atau video yang mereka unggah) minimal mencapai 500
3. memiliki jumlah like minimal 200 dari setiap foto atau video yang mereka unggah
4. Keaktifan mereka dalam menggunakan media sosial instagram setiap hari dilihat dari *insta story* yang mereka unggah setiap harinya
5. memiliki daya tarik dan keahlian sebagai acuan kriteria selebgram tersebut layak dikatakan sebagai selebgram.

### 3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berlokasi di bintaro *xchange* mall, berlokasi di dekat tempat tinggal Ashilla Sikado sesuai dengan keinginan informan.

#### 3.10.2 Waktu Penelitian

Peneliti bertemu dengan informan pada tanggal 24 februari 2020

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2020					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Observasi Awal	X	X				



2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	
4.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi		X				
5.	Perbaikan Proposal Skripsi		X	X			
6.	Pelaksanaan Penelitian	X	X	X			
7.	Analisis Data	X	X				
8.	Penelitian Laporan	X	X				
9.	Konsultasi Skripsi	X	X	X	X	X	
10.	Ujian Naskah Skripsi					X	
11.	Ujian Sidang Skripsi					X	
12.	Perbaikan Skripsi					X	X

Sumber : Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020